

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TAMPOMAS DESA GENTASARI BANJARNEGARA

**Muhammad Lulu Latif Usman*, Annissa Utami,
Ratih Windu Arini, Muhamad Azrino Gustalika**
Institut Teknologi Telkom Purwokerto
Correspondent Author Email*: lulu@ittelkom-pwt.ac.id

Abstract

The development of the Tampomas tourist attraction in Gentansari Village, Banjarnegara Regency, Central Java, is an important effort to support the local economy and promote unique natural tourism potential. This tourist attraction was originally an andesite mountain which has been converted into an artificial lake with stone walls surrounding it. The management of this tourist attraction was initiated by the Gentansari Village Tourism Awareness Group and is currently managed by BUMDes Tampomas Giri Mulya Gentansari. Community Service Activities in structured tourism development have 5 stages, including analysis of tourism potential, determining the type of activity, planning activities, implementing activities, and evaluating. The results of the tourism potential analysis show that the main attraction of Tampomas is the lake which is the center of tourist attention. Increasing tourist attractions is by procuring canoes and developing digital marketing for promotions.

Keywords: *Tampomas, Tourism, Improvement of Tourist Attractions.*

Abstrak

Pengembangan objek wisata Tampomas di Desa Gentansari, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, merupakan upaya penting dalam mendukung perekonomian lokal dan mempromosikan potensi wisata alam yang unik. Objek wisata ini awalnya adalah gunung batu andesit yang telah diubah menjadi danau buatan dengan dinding batu yang mengelilinginya. Pengelolaan objek wisata ini diprakarsai oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Gentansari dan saat ini dikelola oleh BUMDes Tampomas Giri Mulya Gentansari. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam pengembangan wisata yang terstruktur memiliki 5 tahapan antara lain analisis potensi wisata, penentuan jenis kegiatan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Hasil analisis potensi wisata menunjukkan bahwa daya tarik utama Tampomas adalah telaga yang menjadi pusat perhatian wisatawan. Dalam peningkatan objek wisata adalah dengan pengadaan kapal kano dan pengembangan digital marketing untuk promosi.

Kata kunci: Tampomas, Wisata, Peningkatan Objek Wisata.

Copyright©2023, Muhammad Lulu Latif Usman dan kawan-kawan.

This is an open *access* article under the CC-BY NC-SA license.

DOI 10.30656/ps2pm.v5i2.7519

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sebuah perjalanan sementara yang dilakukan orang pada suatu tujuan tertentu, dalam jangka pendek, pada tempat yang bukan merupakan tempat yang biasa dikunjunginya (tempat tinggal maupun tempat kerja), dan melakukan kegiatan-kegiatan pada tempat tersebut di mana terdapat beberapa fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk di dalamnya kunjungan sehari dan darmawisata. Pariwisata sebagai segala kegiatan dalam masyarakat yang berkaitan dengan wisatawan(Susanto & others, 2021).

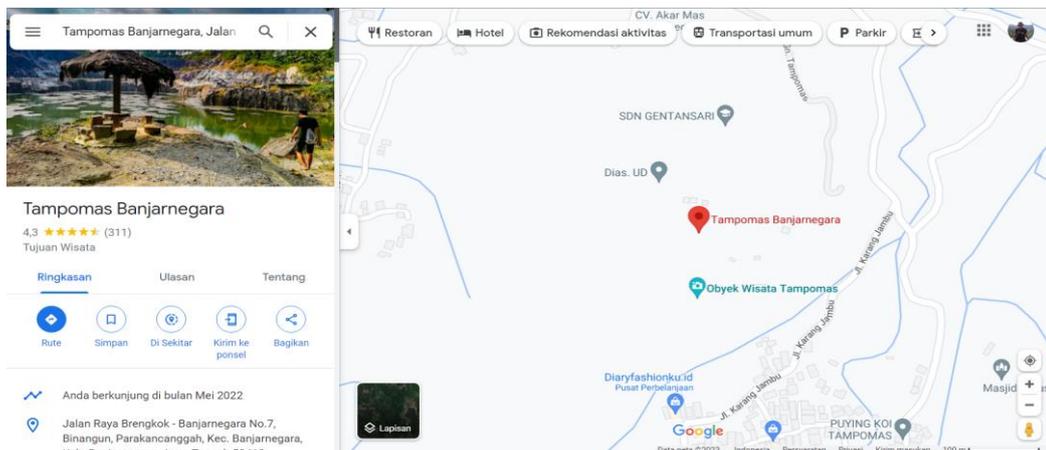
Pariwisata adalah salah satu aspek penunjang utama dalam pemasukan suatu daerah yang sejalan dengan strategi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk meningkatkan pariwisata desa terutama kaitannya dengan pemulihan sektor pariwisata pasca Covid-19. Jika suatu daerah tidak aktif dalam mempromosikan potensi wisata di daerahnya, hal ini dapat mengakibatkan daerah tersebut menjadi sepi dari wisatawan. Hal ini akan berdampak pada kurangnya pemasukan daerah tersebut dan mengakibatkan hilangnya sumber pendapatan bagi para pedagang yang bergantung pada tempat-tempat wisata di daerah tersebut. pariwisata daerah juga menjadi salah satu. Pariwisata di Indonesia terdiri dari pariwisata kota dan desa. Pariwisata desa kaya akan potensi wisata alami karena belum mengalami banyak perubahan dan terjaga keasliannya(Sumiasih, 2018).

Objek wisata Tampomas secara administratif terletak di Desa Gentansari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. Wisata Tampomas merupakan salah satu objek wisata yang menyajikan suatu Danau buatan yang dikelilingi Dinding Batu Andesit. Wisata Tampomas mulai dibuka menjadi objek wisata yang dikelola oleh Bumdes mulai pada tahun 2018 dimana sebelumnya Tampomas hanya menjadi tempat warga untuk mengambil Batu Andesit yang ada disana. Tampomas sendiri sebagai objek wisata didukung dengan berbagai fasilitas antara lain seperti: Gazebo, Warung, Restoran, Mushola, Toilet, dan Tempat Parkir. Sedangkan dalam menarik wisatawan terdapat beberapa wahana yang dapat dinikmati oleh pengunjung Tampomas antara lain: Spot Foto, Kolam Renang Anak, Kolam Ikan Refleksi, Mobil Jeep (Outbond), dan Perahu.

Inisiasi Wisata Tampomas dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis Desa Gentansari. Namun pada perjalanannya pengelolaan objek wisata Tampomas sendiri saat ini dikelola oleh BUMDes Tampomas Giri Mulya Gentansari. Pokdarwis Desa Gentansari saat ini lebih melakukan pendampingan dan riset terkait wisata dengan diketuai oleh Andika Dwi Prasetyo.



Gambar 1. Foto Penampakan Wisata Tampomas
Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023



Gambar 2. Lokasi Wisata Tampomas
Sumber: Tim PKM, 2023

Potensi wisata yang ada di tampomas masih perlu peningkatan dari berbagai sektor. Tampomas sendiri juga merupakan salah satu aset Desa dalam menunjang ekonomi di sekitar wilayah Wisata Tampomas. Pariwisata merupakan suatu faktor dalam mendukung perekonomian di Lingkungan Masyarakat sekitar (Anggreini et al., 2020; Murapi et al., 2022; Rusyidi & Fedryansah, 2018; Santosa, 2015; Zulfah, 2022). Potensi-potensi yang ada di tampomas saat ini juga masih perlu dimaksimalkan dalam mendukung pemaksimalan wisata Tampomas. Beberapa Potensi yang dapat dimanfaatkan antara lain adalah kerajinan bambu dan hasil bumi seperti padi, kopi, durian, singkong, dan jagung. Potensi inilah yang dapat didorong menjadi suatu komoditas ekonomi kreatif yang ada di Tampomas.

Selain sebagai objek wisata Tampomas juga sarat akan sejarah yang penting di Kabupaten Banjarnegara. Tampomas dulu merupakan Gunung Batu Andesit yang kemudian diambil batunya untuk digunakan dalam pembangunan Bendungan Panglima Besar Jenderal Soedirman. Bendungan Panglima Besar Jenderal Soedirman atau biasa dikenal orang sekitar sebagai Bendungan Mrica merupakan Bendungan yang digunakan sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). PLTA yang ada di Bendungan Mrica sendiri menjadi pemasok aliran listrik yang ada di Kabupaten Banjarnegara yang menghasilkan total 310 MW Listrik. Pengambilan Batu Andesit di Gunung Tampomas ini yang kemudian mengubah Gunung Tampomas menjadi sebuah Danau buatan yang dikelilingi Dinding Batu Andesit.

METODE PELAKSANAAN

Dalam mengembangkan wisata di Tampomas kemudian dilakukan beberapa tahap pelaksanaan yang kemudian dibagi menjadi 5 tahap pelaksanaan. 5 tahap tersebut antara lain adalah Analisa Potensi Wisata, Penentuan Jenis Kegiatan, Perencanaan Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan, dan Evaluasi Kegiatan. Untuk lebih jelas 5 tahap pelaksanaan dapat dilihat pada gambar 3.

Tahap 1	Analisis Potensi Wisata
Tahap 2	Penentuan Jenis Kegiatan
Tahap 3	Perencanaan Kegiatan
Tahap 4	Pelaksanaan Kegiatan
Tahap 5	Evaluasi Kegiatan

Gambar 3. Alur Pelaksanaan Program

Sumber: Tim PKM, 2023

Tahap 1 Analisis Potensi Wisata

Tahap 1 analisis potensi wisata dilaksanakan dengan cara melakukan Analisa dengan melihat citra satelit untuk memetakan dan analisis wilayah Objek Wisata Tampomas.

Tahap 2 Penentuan Jenis Kegiatan

Tahap 2 Penentuan Jenis Kegiatan dilaksanakan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada Tahap 1.

Tahap 3 Perencanaan Kegiatan

Tahap 3 Perencanaan Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan perencanaan waktu kegiatan, rincian kegiatan, dan proses pelaksanaan kegiatan.

Tahap 4 Pelaksanaan Kegiatan

Tahap 4 Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan perencanaan pada Tahap 3.

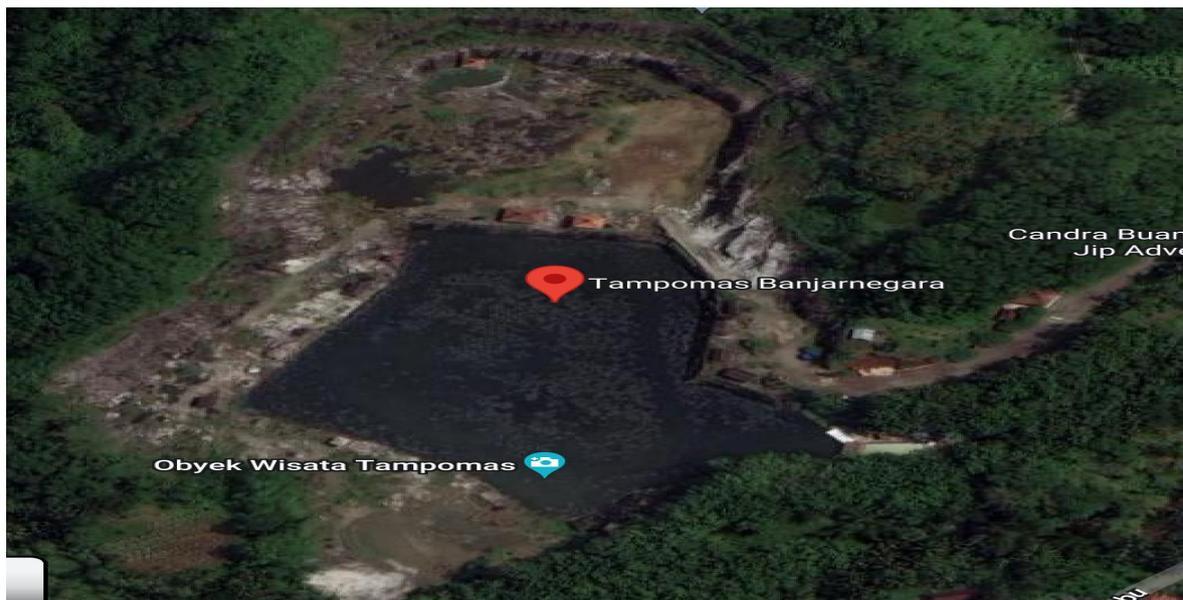
Tahap 5 Evaluasi Kegiatan.

Tahap 5 Evaluasi Kegiatan dilaksanakan dengan mengevaluasi seluruh tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan mulai pada Tahap 1 sampai Tahap 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1 Analisis Potensi Wisata

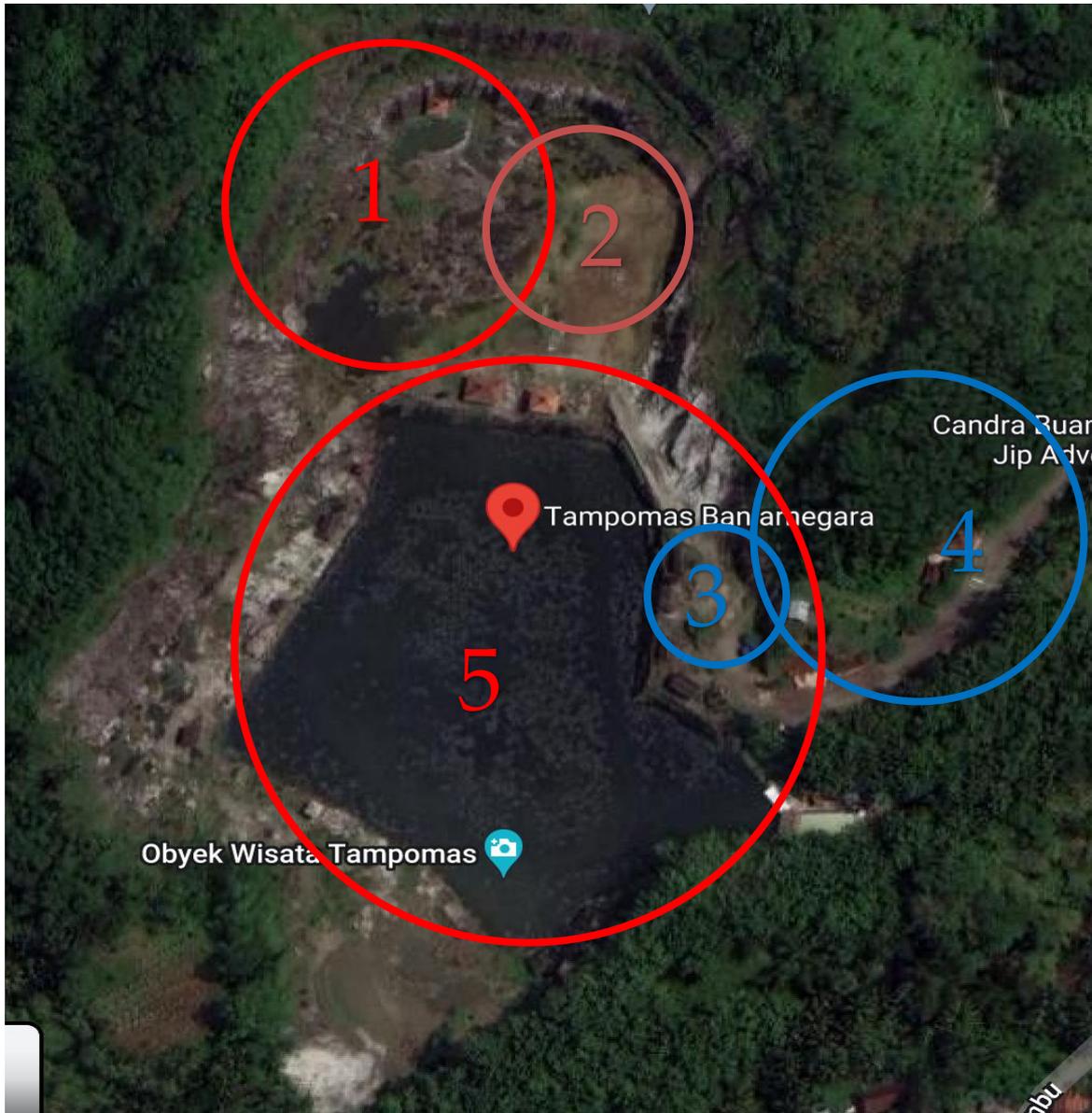
Hasil Analisis wisata menggunakan gambar citra satelit yang didapatkan dari sumber yang diakses secara gratis yaitu Google Maps. Hasil Google Maps sendiri diambil dengan mode satelit sehingga dapat menampilkan gambar dari atas secara nyata. Hasil Pengambilan Gambar tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Foto Citra Satelit

Sumber: Tim PKM, 2023

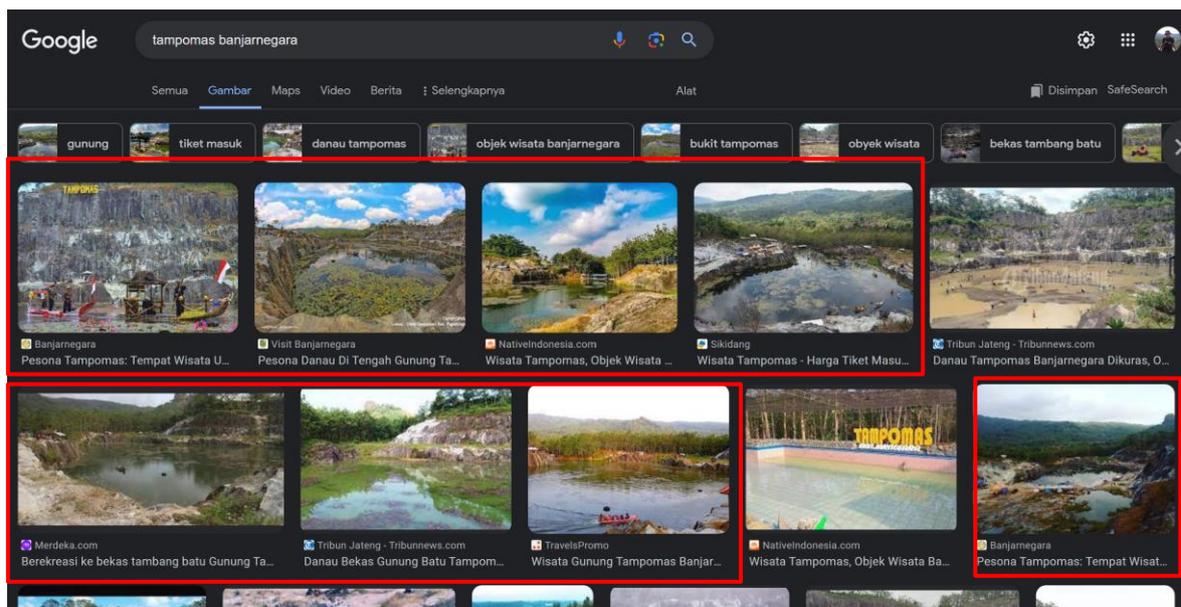
Dari Gambar 4 kemudian di klasifikasikan potensi wisata di Objek Wisata Tampomas dengan memberikan tanda pada tiap Objeknya. Hasil Analisa Gambar kemudian dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Analisis Foto Citra Satelit
Sumber: Tim PKM, 2023

Hasil Gambar 5 kemudian didapatkan pada lingkaran merah 1 dan 5 merupakan daerah berair dimana pada lingkaran 1 merupakan rawa-rawa dan lingkaran 5 adalah genangan air yang luas membentuk telaga. Lingkaran orange merupakan area kosong yang belum terdapat bangunan dan masih berupa lahan kosong. Lingkaran biru 3 dan 4

merupakan jalan masuk, dimana lingkaran 3 merupakan area parkir dan beberapa tempat berjualan dan lingkaran 4 merupakan jalan masuk menuju Objek Wisata Tampomas. Berdasarkan Pemetaan yang sudah dilakukan pada Tahap 1 didapatkan potensi utama Objek Wisata Tampomas adalah Telaga yang berada ditengah wilayah dimana pada Gambar 5 ditandai dengan lingkaran merah nomor 5. Mayoritas Objek Wisata Tampomas merupakan telaga yang ditunjukkan pada lingkaran Merah nomor 5. Selain itu pada hasil pencarian Google didapatkan bahwa telaga merupakan salah satu wisata unggulan dimana Gambar Telaga mendominasi hasil pencarian. Hal ini dapat disimpulkan bahwa telaga merupakan daya Tarik utama pada Objek Wisata Tampomas. Daya Tarik merupakan asset utama dalam meningkatkan dan mengembangkan objek wisata dalam menarik wisatawan(Suarto, 2017; Waseza, 2017). Hasil Pencarian tampomas banjarnegara kemudian dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Pencarian Tampomas di Google
Sumber: Tim PKM, 2023

Tahap 2 Penentuan Jenis Kegiatan

Berdasarkan hasil Analisa yang dilakukan pada Tahap 1 jenis kegiatan akan difokuskan pada penambahan objek wisata yang ada di Telaga yang berada pada lingkaran merah nomor 5 Gambar 3. Penambahan Objek Wisata adalah dengan menambahkan kapal kano beserta alat pendukung untuk wisata sehingga dapat memberikan pengalaman baru bagi wisatawan. Selain itu untuk mendukung kenyamanan wisata dan peningkatan

promosi dilakukan kegiatan lain yaitu dengan mengadakan tong Sampah dan Pelatihan Peningkatan Wisata dengan Media Sosial.

Tahap 3 Perencanaan Kegiatan

Tahap 3 dilakukan dengan melakukan perencanaan kegiatan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada Tahap 3 ini dilakukan dalam beberapa Sub Tahap antara lain:

1. Penentuan Pembelian Barang.

Pembelian kapal dilakukan dengan memesan kapal pada pengrajin kapal fiber yang ada di Cilacap, Jawa Tengah. Kapal yang dibeli adalah sejumlah 2 buah Kapal Kano dengan mempertimbangkan anggaran. Untuk peralatan pelengkap yaitu Dayung Kano dan Pelampung serta Tong Sampah dibeli secara Online melalui Aplikasi E-Commerce dengan memperhatikan perbedaan pembelian melalui pengrajin dan melalui Aplikasi.

2. Penentuan Pembicara pada Pelatihan.

Pelatihan yang dilakukan adalah digital marketing untuk meningkatkan promosi wisata dan pembicara adalah Muhammad Lulu Latif Usman. Pembicara dipilih dengan mempertimbangkan latar belakang pembicara yang merupakan seorang Dosen Informatika dan latar belakang dalam bidang Informatika.

3. Pembuatan Jadwal Kegiatan.

Jadwal dibuat dengan mempertimbangkan faktor pembicara dan pembelian alat. Untuk pembelian dilakukan pada bulan Agustus dan Pelatihan dilakukan pada bulan September. Agustus barang akan dikirimkan secara langsung pada pengelola Objek Wisata Tampomas yang dalam hal ini diwakilkan oleh Andika selaku ketua Pokdarwis Desa Gentansari. Untuk Pelatihan direncanakan dilaksanakan pada hari Sabtu mengingat pada hari mayoritas pengelola adalah pemuda sehingga tidak dimungkinkan dilaksanakan selain pada hari kerja.

Tahap 4 Pelaksanaan Kegiatan

Tahap 4 Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan seluruh rangkaian Kegiatan yang dilaksanakan. Untuk pembelian Perahu kano dan seluruh alat pendukung telah berhasil dilakukan dan selesai pada bulan Agustus. Berikut ini merupakan foto dari pengadaan Kano dan alat pendukung lain dapat dilihat pada Gambar 7, 8, dan 9.



Gambar 7. Foto Perahu Kano
Sumber: Tim PKM, 2023



Gambar 8. Foto Dayung dan Pelampung
Sumber: Tim PKM, 2023



Gambar 9. Tong Sampah
Sumber: Tim PKM, 2023

Pada pelatihan dilakukan dengan tema digital marketing terutama untuk mempromosikan wisata dilakukan pada bulan September dengan peserta adalah seluruh Pengurus Pokdarwis Gentansari. Pada pelatihan ini dilakansakan dengan pembicara adalah Muhammad Lulu Latif Usman yang merupakan Dosen dalam bidang Informatika. Untuk dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Foto Kegiatan Pelatihan

Sumber: Tim PKM, 2023

Tahap 5 Evaluasi Kegiatan.

Tahap 5 dilakukan dengan melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan. Secara keseluruhan kegiatan ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dari Desa. Namun dalam pelaksanaan masih terdapat kendala terkait dengan pendanaan yang terlambat cair sehingga pengadaan baru dilaksanakan pada akhir Agustus.

SIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan potensi wisata dan peningkatan promosi wisata. Kegiatan dilakukan dengan melakukan pengadaan kano, dayung, dan pelampung. Selain itu dilakukan pengadaan tong sampah dalam meningkatkan kebersihan tempat wisata. Selain itu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan Pokdarwis dalam mempromosikan wisata di Tampomas. Kegiatan ini secara keseluruhan dapat berjalan baik dan lancar dengan pendanaan dari hasil Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas Rahmat Tuhan yang maha Esa berjalanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar pertama. Ucapan terima kasih kami berikan kepada seluruh pihak yang membantu kelancaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain Pemerintah Desa Gentansari, Pokdarwis Desa Gentansari, dan Seluruh Civitas Institut Teknologi Telkom Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D., Maria Agatha Sri, W. H., & others. (2020). Pemberdayaan di sektor pariwisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 241–247.
- Murapi, I., Astarini, O., & Muliani, M. (2022). Potensi Sektor Pariwisata sebagai Strategi Pemulihan Ekonomi Provinsi NTB. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 43–54.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165.
- Santosa, E. D. A. I. (2015). Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Brawijaya University*.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Sumiasih, K. (2018). Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung). *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 7(4), 565–585.
- Susanto, E. R., & others. (2021). Sistem Informasi Geografis (GIS) Tempat Wisata di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(3), 125–135.
- Waseza, F. C. (2017). Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Khayangan Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Nur El-Islam*, 4(1), 89–106.
- Zulfah, S. (2022). Pariwisata Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Daerah.